



## Strategi Musyrif dan Musyrifah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Ma'had Al-Irtiqo' Malang

Nur Widya Aprilia Elsani<sup>\*1</sup>, Mohammad Asrori<sup>2</sup>, Akhmad Nurul Kawakip<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: [apriliaelsani5@gmail.com](mailto:apriliaelsani5@gmail.com), [asrori@pai.uin-malang.ac.id](mailto:asrori@pai.uin-malang.ac.id), [akhmad.nurul@pai.uinmalang.ac.id](mailto:akhmad.nurul@pai.uinmalang.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-02	This study aims to describe the moral values formed by Musyrif and Musyrifah and the strategies used in the formation of the morals of students at Ma'had Al-Irtiqo' Malang, and to evaluate the results of the implementation of these strategies. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the moral values instilled include honesty, discipline, wara', responsibility, love for Allah SWT, and an attitude of consent to His provisions. The strategies implemented by Musyrif and Musyrifah use a behaviorist and social constructivism approach. The behaviorist approach emphasizes reward and punishment, habituation of worship, shaping techniques, and self-reflection. Meanwhile, the social constructivism approach is realized through mentoring between students, collaborative learning, and discussions of moral values. This strategy has proven effective in forming the character of students who are disciplined, self-aware, and have a learning environment that supports the strengthening of morals. The intensive role of Musyrif and Musyrifah as 24-hour mentors is the key to the success of this strategy.
<b>Keywords:</b> <i>Strategy;</i> <i>Musyrif &amp; Musyrifah;</i> <i>Morals;</i> <i>Islamic Boarding School Education;</i> <i>Character Development.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-02	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh Musyrif dan Musyrifah serta strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang, serta mengevaluasi hasil dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi kejujuran, kedisiplinan, wara', tanggung jawab, cinta kepada Allah SWT, dan sikap ridha terhadap ketentuan-Nya. Strategi yang diterapkan Musyrif dan Musyrifah menggunakan pendekatan behavioristik dan konstruktivisme sosial. Pendekatan behavioristik menekankan pada reward and punishment, pembiasaan ibadah, teknik shaping, serta refleksi diri. Sementara pendekatan konstruktivisme sosial diwujudkan melalui mentoring antar santri, pembelajaran kolaboratif, serta diskusi nilai moral. Strategi ini terbukti efektif membentuk karakter santri yang disiplin, sadar diri, serta memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan akhlak. Peran intensif Musyrif dan Musyrifah sebagai pembimbing 24 jam menjadi kunci keberhasilan strategi ini.
<b>Kata kunci:</b> <i>Strategi;</i> <i>Musyrif &amp; Musyrifah;</i> <i>Akhlak;</i> <i>Pendidikan Pesantren;</i> <i>Pembinaan Karakter.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Manusia dilihat dari sejarahnya selalu berkaitan dengan pendidikan. Bahkan terciptanya Nabi Adam sebagai makhluk yang pertama dimuka bumi, Allah telah mengajarkan berbagai hal kepada Adam termasuk berbagai nama-nama benda. Setelah itu, Allah menguji kemampuan Adam dengan memintanya untuk menyebutkan semua nama benda yang dia ajarkan. hal ini demikian dilakukan untuk mengetahui potensi manusia. Pendidikan adalah upaya yang sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya bangsa dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. juga

membentuk generasi menjadi berkarakter dan memiliki akhlakul yang baik. Sistem pendidikan moderen zaman sekarang telah dilema, karena pendidikan hanya memfokuskan pada *transmisi sains* dan mengabaikan pendidikan akhlak.

Pembentukan akhlak salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Hal ini telah ditetapkan didalam peraturan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mereka juga harus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan

sains yang tidak diimbangi dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral akan menyebabkan iman seseorang menjadi lemah. Karena akan berdampak pada siswa yang akan terbawa arus oleh tren yang semakin membuat resah masyarakat. Hal ini, orang tua banyak yang memilih pesantren sebagai salah satu cara untuk menjadikan anak-anaknya berkompeten dalam bidang sains dan berakhlak.

Pesantren adalah salah satu sumber pendidikan agama terpenting bagi masyarakat Indonesia. Pesantren, sebagai sekolah Islam tradisional, telah memiliki peran besar dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh masyarakat. Dengan tujuan menghasilkan generasi Muslim yang taat dan sopan, pesantren sangat menekankan pembentukan standar moral yang tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. Sudah menjadi kepercayaan umum bagi masyarakat bahwa para santri adalah representasi dari generasi muda yang mempelajari agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Pada kenyataannya, meskipun dalam lingkup pesantren yang mana kegiatan lebih mengarah kedalam hal positif tidak dapat dipungkiri bahwa santri juga dapat melakukan kenakalan di dalam pesantren.

Dengan banyaknya tradisi di pesantren dan berbagai ciri khasnya, pondok pesantren berperan sangat penting dalam pendidikan. Yang paling diutamakan ialah pendidikan akhlak. Hal ini dapat kita amati dari beberapa ciri khas pendidikan akhlak di pesantren. Antara lain kedudukan akhlak merupakan suatu hal yang besar di pesantren juga segala ilmu dan amal yang kita miliki tidak akan bernilai apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang baik. Kemudian kultur di pesantren memungkinkan untuk terjadinya akhlak yang baik, yang pertama hubungan antara santri dan dan pengasuh, kedua santri akan berpotensi melakukan perilaku-perilaku yang baik karena keteladanan dari ustadz-ustadzahnya, ketiga adanya ukhuwah dalam satu tujuan dan kekompakan dalam kegiatan sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan persaudaraan sehingga sifat yang individualisme dan mengutamakan diri sendiri dapat terminimalisir. Pada kenyataannya pesantren tidaklah lepas dari pendidikan akhlak. Karena lingkungan dan tradisi yang telah mengalir di Pesantren sangat mendukung dalam membentuk kepribadian dan karakter yang berakhlak karimah.

Dalam pembentukan akhlak seorang santri kita tidak terlepas dari sosok seseorang

pembimbing. Di Mahad Al-Irtiqo' Malang, santri di bimbing dengan ustadz dan ustadzah yang mana seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu agama dan berperan sangat penting dalam membentuk akhlak santri. Selain itu, tugas dari seorang ustadz dan ustadzah ialah ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mana mereka secara langsung terjun mengawasi keseharian santri. Dan mereka sebagai pengganti orang tua santri yang ada di pesantren dan memastikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di Mahad berjalan dengan yang telah diharapkan. Di Mahad Al-Irtiqo' Malang, pengurus mahad dikenal dengan sebutan *Musyrif* dan *Musyrifah*. *Musyrifah* berasal dari kata Bahasa Arab *Asyrofa* yakni memuliakan. *Musyrifah* dan *Musyrif* merupakan elemen penting dalam melaksanakan program yang ada di Ma'had, Dimana mereka memiliki tugas sebagai mendampingi santri, membimbing, dan mengajarkan akhlak yang baik kepada santri. Tugas mendampingi memiliki peranan penting dalam menyukseskan kegiatan yang ada di Ma'had.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam membentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri. Melihat *Musyrif* dan *Musyrifah* memiliki banyak waktu dan berperan penting dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing santri menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. *Musyrif* dan *Musyrifah* hampir 24 jam Bersama para santri, berinteraksi, mengawasi, serta melakukan *Ta'lim* Bersama santri. Aktivitas tersebut secara tidak langsung *Musyrif* dan *Musyrifah* sangat memahami dan mengerti dinamika yang telah terjadi kepada santri di bawah pengawasan dan bimbingannya. Sehingga strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam menangani santri yang krisis akhlak sangat penting bagi santri Mahad Al-Irtiqo' Malang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yang menarik dan sangat tertarik untuk meneliti judul "Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo'"

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian data yang akan diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian yang dilaksanakan ialah di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah strategi *musyrif* dan *musyifah* dalam pembentukan akhlak santri.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dibahas mengenai beberapa hal dibawah ini:

1. Nilai-nilai akhlak yang dibentuk *Musyrif* dan *Musyrifah* kepada santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

a) Nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* mencerminkan tujuan utama Ma'had, yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berjiwa Qur'ani, dan memiliki wawasan global. Nilai-nilai tersebut mencakup:

- 1) Kejujuran, sebagai fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Kedisiplinan, melalui praktik ibadah tepat waktu dan kepatuhan terhadap peraturan ma'had.
- 3) Wara', yaitu menjaga diri dari hal-hal yang mendekati maksiat.
- 4) Tanggung jawab, ditanamkan melalui kedekatan dengan kegiatan ibadah dan kebersamaan di asrama.
- 5) Cinta kepada Allah, sebagai motivasi utama berperilaku baik dan taat.
- 6) Reli terhadap keputusan Allah, agar santri mampu menerima dan bersabar atas ketentuan hidup.

b) Nilai-nilai ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan langsung dari para *Musyrif* dan *Musyrifah*.

2. Strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai pembimbing santri dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

a) Strategi yang diterapkan bersifat komprehensif dan terintegrasi, terbagi dalam dua pendekatan utama:

1) Pendekatan Behavioristik:

Pendekatan ini berfokus pada stimulus-respons, dengan strategi sebagai berikut:

- a. Reward and punishment: Santri diberi penghargaan atas perilaku baik dan dikenai konsekuensi atas pelanggaran aturan.
- b. Latihan dan pembiasaan: Praktik ibadah, seperti shalat tahajud, shalat berjamaah, serta tilawah Al-Qur'an dilakukan secara rutin.

c. Teknik shaping: Memberi penguatan secara bertahap pada perilaku yang mendekati ideal akhlak Islam.

d. Konseling dan refleksi (muhasabah): Mendorong santri untuk menyadari kesalahan dan memperbaiki diri.

2) Pendekatan Konstruktivisme Sosial:

Pendekatan ini menekankan pembentukan akhlak melalui interaksi sosial:

a. Mentoring antar santri: Senior membimbing junior dalam hal adab, ibadah, dan akhlak.

b. Pembelajaran kolaboratif: Santri berdiskusi mengenai dilema moral berdasarkan perspektif Islam.

c. Komunitas pembelajaran: Lingkungan diciptakan agar nilai-nilai akhlak terwujud secara kolektif.

d. Refleksi pengalaman nyata: Santri diajak memahami nilai melalui pengalaman langsung dan diskusi bersama.

Strategi ini diterapkan secara terintegrasi oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* yang berperan sebagai orang tua kedua, pendidik, pengarah spiritual, serta teladan dalam akhlak. Peran *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai guru informal, orang tua kedua, role model, dan pengawas sangat strategis, mengingat mereka mendampingi santri selama 24 jam penuh.

b) Bagaimana hasil dari strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

a) Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara di Ma'had Al-Irtiqo' Malang, strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang signifikan:

1) Perilaku santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan sosial.

2) Santri menunjukkan kesadaran diri yang tinggi terhadap perilaku baik dan buruk.

3) Terbentuknya kultur saling menasihati dan keteladanan internal antar sesama santri.

4) Menurunnya tingkat pelanggaran norma di lingkungan ma'had karena penguatan nilai secara konsisten.

5) Lingkungan yang mendukung pembentukan karakter—ditandai oleh adanya kegiatan keagamaan

yang menyeluruh dan kebiasaan hidup Islami.

- b) Kesuksesan strategi ini sangat ditunjang oleh intensitas interaksi antara Musyrif/Musyrifah dengan santri yang berlangsung hampir 24 jam, serta pendekatan emosional dan spiritual yang mendalam.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi Musyrif dan Musyrifah dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh Musyrif dan Musyrifah mencerminkan karakter ideal santri yang berakhlakul karimah, berjiwa Qur'ani, dan memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap wara', cinta kepada Allah, serta keikhlasan dalam menerima takdir.
2. Strategi pembentukan akhlak dilakukan secara terstruktur melalui dua pendekatan, yaitu:
  - a) Pendekatan behavioristik yang menekankan pada pembiasaan, penguatan (reinforcement), serta reward and punishment.
  - b) Pendekatan konstruktivisme sosial yang menitikberatkan pada interaksi sosial, pembelajaran kolaboratif, mentoring, serta refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil dari strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap dan perilaku santri. Mereka menjadi lebih disiplin, sadar akan tanggung jawab, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan membentuk lingkungan yang mendukung terbentuknya akhlak mulia secara kolektif. Peran Musyrif dan Musyrifah sebagai pendidik informal sekaligus teladan utama terbukti sangat strategis dalam membentuk karakter santri yang utuh.

##### B. Saran

1. Bagi Lembaga Ma'had: Disarankan agar terus mendukung dan mengembangkan peran Musyrif dan Musyrifah melalui pelatihan berkala yang berfokus pada pendekatan pembinaan akhlak dan

psikologi santri agar pembentukan karakter semakin optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Musyrif dan Musyrifah: Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas diri sebagai teladan akhlak bagi santri, serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi pembinaan yang digunakan agar mampu beradaptasi dengan dinamika santri yang terus berkembang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal bagi studi lanjutan yang ingin meneliti lebih dalam tentang efektivitas pendekatan pendidikan akhlak di pesantren atau lembaga serupa, baik secara kuantitatif maupun melalui perbandingan antar ma'had

##### DAFTAR RUJUKAN

- Damanhuri, Oleh: "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *As Salam* 4, no. 1 (2015): 1-22.
- Ike Nita, Sundari Lamy Hayatina, Amri Sanusi. "Peran Murabbi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren Tahfidz Qur'an Al Azka Putri Cisauk Tangerang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 28-37.
- Izza, Putri Elfa Nur, and M. Fajar Al Azizi. "Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 116-23.  
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p116-123>.
- Qodli, Achmad Zaid Al, and Budi Haryanto. "Analisis Faktor Faktor Yang Melatar Belakangi Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 764-78.
- Rahmah, Muhammad Yusuf Nadia. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurussalam." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah* 19, no. 2 (2023): 1-19.
- Siregar, Epriliwinda Apipah. "Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten

Padang Lawas Utara.” *Skripsi*  
(*Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan*  
*Ahmad Addary*), 2023, 12